

# **MODUL 4 & 5**

# **BAHASA INDONESIA**



**KELAS  
XII**

**SMK TELKOM MALANG**  
**TAHUN AJARAN 2019/2020**  
**Penyusun**  
**Agus Hari Purwanto, S.Pd**

## Kompetensi Dasar

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar (KD)

- KD1.2 : Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks ceritasejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel
- KD 2.4 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan editorial/opini tentang konflik sosial, politik, ekonomi, kebijakan publik, dan lingkungan hidup
- KD 3.1 : Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan
- KD 3.2 : Membandingkan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan
- KD 3.3 : Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan
- KD 4.1 : Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan

MODUL INI MERUPAKAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK SISWA XII YANG MENJALANI PRAKERIN

BAHASA INDONESIA XII-SMK TELKOM MALANG  
AGUS HARI PURWANTO, S.Pd

## TEKS EDITORIAL

- ✓ Artikel opini, surat pembaca, dan tajuk rencana merupakan jenis teks opini dalam media cetak. **Artikel opini dan surat pembaca** merupakan pendapat pembaca terhadap suatu masalah, peristiwa, atau kejadian tertentu. Sedangkan **tajuk rencana**, atau dikenal juga dengan istilah **editorial** merupakan opini atau pendapat redaksi media cetak tersebut terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat.  
Sebuah teks opini biasanya mengupas tuntas suatu **masalah aktual** tertentu dengan tujuan memberi tahu, memengaruhi, meyakinkan, atau bisa juga sekedar menghibur pembacanya..
- ✓ **Struktur teks editorial/opini:**
  1. **pernyataan pendapat**  
Pemaparan peristiwa yang akan menjadi pembahasan atau sorotan teks untuk memancing pembaca agar menuntaskan pembacaan terhadap tajuk rencana
  2. **argumentasi**  
Tanggapan terhadap peristiwa yang menjadi sorotan, ditulis berdasarkan sudut pandang tertentu
  3. **pernyataan ulang pendapat.**  
Pernyataan ulang pendapat mempertegas gagasan yang ditawarkan pada bagian sebelumnya, biasanya berisi sebuah solusi
- ✓ **Menulis Teks Editorial**
  1. memilih (selecting) : memilih isu
  2. mengaitkan (connecting) : menggunakan data pendukung
  3. mengumpulkan (collecting) : mengaitkan bagian-bagian editorial
  4. memperbaiki (correcting) : memeriksa ketepatan isi, struktur, dan bahasa editorial
- ✓ **Langkah-langkah menulis teks editorial:**
  1. Langkah pertama dalam menulis adalah menentukan tema. Untuk memilih tema dalam menulis teks opini, ikutilah isu aktual yang berkembang. Isu bisa kalian peroleh dari membaca media cetak atau berbagai media lainnya, menonton televisi, diskusi, atau melakukan wawancara.
  2. Setelah kalian memilih isu yang dijadikan tema tulisan, tugas kalian selanjutnya adalah mengumpulkan data sebanyak mungkin. Data bisa kalian dapatkan dari buku, media cetak, internet, dan sebagainya
  3. Baca dan perhatikan sekali lagi data yang telah kalian peroleh. Pilihlah data yang sesuai dengan tujuan dan dapat mendukung kekuatan tulisan kalian.
  4. Berilah judul untuk tulisan kalian. Sebuah judul sangat menentukan ketertarikan pembaca. Oleh sebab itu, pilihlah judul yang bagus dengan mencari sudut pandang yang menarik. Pemberian judul dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.
  5. Nyatakanlah pendapat kalian sebagai pembuka teks opini yang dibangun. Untuk memancing pembaca agar menuntaskan pembacaan terhadap tulisan kalian, berikanlah kalimat pembuka yang menarik.
  6. Bagian yang terpenting dalam sebuah teks opini adalah argumentasi. Bagian ini dianggap jantung sebuah teks opini. Argumentasi yang kalian berikan harus mampu meyakinkan pembaca, tentu saja didukung oleh data yang telah kalian kumpulkan.
  7. Pada bagian akhir teks opini, kalian bisa memberikan pernyataan ulang pendapat yang berfungsi mempertegas gagasan yang kalian tawarkan kepada pembaca.

✓ **Ciri/kaidah kebahasaan Teks Editorial/opini**

- Kata Keterangan atau adverbial frekuentatif  
misalnya selalu, biasanya, sebagian besar waktu, sering, kadang-kadang, jarang, dan lainnya.
- Kata sambung atau Konjungsi terdiri dari:
  - a) menyatakan argumentasi seperti pertama, kedua, berikutnya, dan sebagainya
  - b) memperkuat argumen, seperti bahkan, juga, selain itu, lagi pula, sebagai contoh, misalnya, padahal, justru dan lain-lain
  - c) hubungan sebab-akibat seperti sejak, sebelumnya,
  - d) menyatakan harapan seperti agar, supaya, dan sebagainya.
- Kata kerja atau verba terdiri dari:
  - a) material merupakan verba yang menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa, misalnya mengunyah, membaca, menulis, dan sebagainya.
  - b) verba relasional adalah verba yang menunjukkan hubungan intensitas / pengertian, sirkulasi / mencakup, dan milik / mempunyai.
  - c) verba mental, pada umumnya digunakan untuk mengajukan klaim. Verba ini menerangkan persepsi (misalnya: melihat, merasa), afeksi (misalnya: suka, khawatir), dan kognisi (misalnya: berpikir, mengerti).
- Modalitas untuk membangun opini yang mengarah kepada saran atau anjuran. Modalitas merupakan cara seseorang menyatakan sikap dalam sebuah komunikasi. Beberapa bentuk modalitas antara lain:
  - memang, niscaya, pasti, sungguh, tentu, tidak, bukan, bukannya, dan sebagainya
  - untuk menyatakan kepastian; iya, benar, betul, sebenarnya, malahan, dan sebagainya
  - untuk menyatakan pengakuan; agaknya, barangkali, entah, mungkin, rasanya, rupanya, dan sebagainya
  - untuk menyatakan kesangsian; semoga, mudah-mudahan, dan sebagainya
  - untuk menyatakan keinginan; baik, mari, hendaknya, kiranya, dan sebagainya
  - untuk menyatakan ajakan; ayo, mari, dan sebagainya
  - untuk menyatakan larangan; jangan dan sebagainya
  - untuk menyatakan keheranan; mustahil, tidak masuk akal, dan sebagainya

Contoh Teks Editorial :

Waspada Krisis Eropa Tak Bisa Lagi Ditunda

**PEREKONOMIAN** Eropa mengawali 2012 dengan buruk. Jangankan memunculkan “cahaya di ujung terowongan krisis,” yang datang pada tahun baru justru petaka baru, yakni pemangkasan peringkat utang Sembilan Uni Eropa oleh Standard & Poor’s akhir pecan lalu. Lembaga pemeringkat internasional itu kini hanya menyisakan Jerman dari zona euro yang masih memegang *grade* tertinggi AAA stabil.

Perancis yang selama ini bersama Jerman memimpin upaya mencari solusi- kehilangan peringkat tertingginya. Bersama Austria, peringkat utang Perancis turun satu level menjadi AA+ dari AAA. Dua Negara itu menghadapi risiko penurunan lebih lanjut. Sementara itu, Finlandia, Belanda dan Luksemburgh mempertahankan *rating* AAA dengan *negative watch*.

Semakin kompleksnya krisis di zona euro membuat perekonomian Indonesia semakin waspada. Dalam jangka pendek, terpuruknya peringkat utang itu membuat perbankan Eropa menarik

pinjamannya di pasar kredit global. Akibatnya, likuiditas dolar dan euro mengetat. Dampaknya pun terasa di perbankan Asia, yang menerima sekitar 30 persen pendanaan valas dari perbankan Eropa.

Perbankan Indonesia juga tak bisa lepas dari imbas itu. Saat ini brankas bank-bank besar kekurangan likuiditas valas yang diperlukan sector korporasi untuk kegiatan investasi (mengimpor barang modal dan bahan baku). Mengeringnya likuiditas euro dan dolar diperbankan Asia menekan mata uang Asia, termasuk rupiah yang melemah ke kisaran 9.200 per USD dari 8.500 pada pertengahan 2011.

Sampai sebulan ke depan, jika krisis Eropa tidak memburuk, perekonomian masih aman. Bank Indonesia (BI) memiliki cadangan devisa yang cukup, yakni USD 110 miliar pada akhir 2011, untuk menghambat depresiasi rupiah, walau tergerus dari USD 124,6 miliar pada Agustus 2011.

Yang perlu terus mendapat prioritas adalah keterkaitan krisis di Eropa dengan sector riil, khususnya kegiatan ekspor dan impor. Zona euro merupakan pasar tujuan ekspor Indonesia yang utama dengan *share* sekitar 10 persen. Dari waktu ke waktu, *share* dari zona euro berkurang. Itu menunjukkan bahwa aka nada imbas krisis zona euro terhadap ekspor Indonesia.

Untuk itu, selain sibuk mengurangi subsidi yang menekan perekonomian domestic dengan pembatasan Bahan Bakar Minyak (BBM), pemerintah harus lebih sigap mengantisipasi krisis zona euro. Beberapa cara dapat dilakukan. Salah satu yang selalu digembar-gemborkan adalah meningkatkan keunggulan domestic. Prioritas itu sangat tepat karena perekonomian Indonesia ditopang cukup banyak sector *non-tradable* dan didukung pasar domestic yang besar.

Dengan asumsi krisis Eropa akan meluas, sehingga pasar ekspor semakin tidak bisa diandalkan, sudah saatnya menggenjot ekonomi domestic bukan sekadar retorika. Harus ada upaya nyata untuk mempercepat pembangunan interkoneksi antar pulau. Itu upaya konkret untuk membatat *high cost economy* dan memompas pasar domestic.

Yang juga tidak kalah penting, meningkatkan antisipasi terhadap dampak tidak langsung krisis Eropa yang berupa peningkatan impor. Negara lain, yang pasar ekspornya ke Amerika Serikat dan Eropa menyusut, juga mencari pasar baru. Indonesia, dengan performa ekonomi yang bagus dan penduduk usia muda yang membesar, adalah target alternative semua Negara produsen global. (\*)

(Sumber pertama, Jawa Pos, edisi: senin, 16 Januari 2012,  
dan sumber kedua: Ms Indri,  
Bahasa Indonesia Teach, kelas XI IPS)

Tiga kalimat Opini:

1. Untuk itu, selain sibuk mengurangi subsidi yang menekan perekonomian domestic dengan pembatasan Bahan Bakar Minyak (BBM), pemerintah harus lebih sigap mengantisipasi krisis zona euro.
2. Dengan asumsi krisis Eropa akan meluas, sehingga pasar ekspor semakin tidak bisa diandalkan, sudah saatnya menggenjot ekonomi domestic bukan sekadar retorika.
3. Indonesia, dengan performa ekonomi yang bagus dan penduduk usia muda yang membesar, adalah target alternative semua Negara produsen global.

## TEKS FIKSI

Teks fiksi merupakan jenis teks yang dibuat berdasarkan imajinasi. Cerita fiksi atau cerita rekaan adalah dunia imajinatif. Pada hakikatnya, cerita fiksi itu merupakan hasil olahan imajinasi penulis berdasarkan pengalaman, pandangan, tafsiran, kecendikiaan, wawasan, dan penilaiannya terhadap berbagai peristiwa. Peristiwa itu bisa saja pernah terjadi **secara nyata ataupun hanya dalam khayalan** penulis saja.

Struktur teks fiksi secara mikro :

1. Abstrak = inti cerita
2. Orientasi = awal kejadian cerita
3. Komplikasi = mulai ada masalah
4. Evaluasi = masalah mulai menemukan jalan keluar
5. Resolusi = mulai menemukan solusi
6. Koda = penyelesaian (amanat yang dapat diambil untuk kehidupan sehari-hari)

Struktur teks fiksi secara makro :

1. Orientasi = awal cerita
2. Urutan peristiwa = urutan sebab akibat peristiwa
3. Reorientasi = kesimpulan

Melalui tahapan kegiatan pembelajaran teks tersebut, ditemukan rentetan peristiwa yang dialami tokoh, melalui imajinasi penulis, mulai dari munculnya persoalan, terjadinya klimaks, hingga adanya pemecahan masalah yang diangkat dalam setiap cerita fiksi. Penulis tidak sekadar menampilkan kembali fakta yang terjadi dalam kehidupan, melainkan telah membalurnya dengan imajinasi dan wawasannya, sehingga teks cerita fiksi yang dihasilkan tidak sama persis dengan kehidupan nyata. Akan tetapi, tetap saja dalam menghasilkan karyanya, penulis dipengaruhi oleh lingkungannya.

Kaidah Bahasa Teks Fiksi:

1. Gaya bahasa
2. Pilihan kata (diksi)  
Memilih dan menggunakan kata-kata yang dapat memperkaya makna, menggambarkan objek dan peristiwa secara imajinatif, serta memberikan efek emotif bagi pembacanya. Melalui penggunaan gaya bahasa yang tepat, diksi atau pilihan kata yang dilakukan pengarang akan memikat pembaca untuk terus mengikuti jalan cerita yang disuguhkan.
3. Penggunaan Bahasa Indonesia tidak baku
4. Penggunaan Bahasa daerah
5. Bahasa Natural

Macam bentuk alur dalam cerita:

1. alur progresif atau alur lurus, dan
2. alur regresif (flashback) atau sorot balik,
3. alur yang bolak-balik

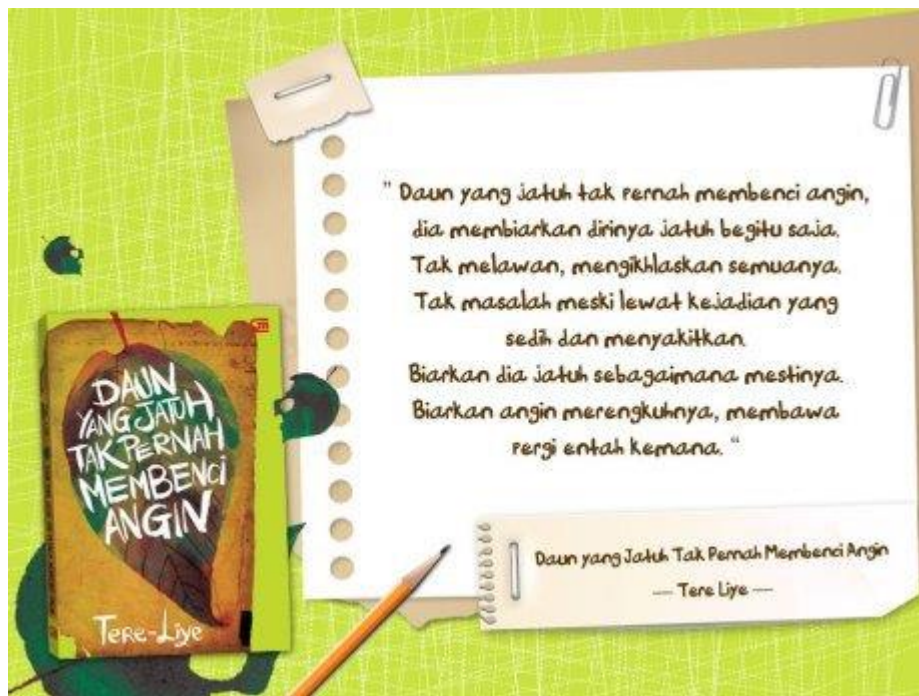
Teks cerita fiksi ini merupakan karya sastra berbentuk prosa. Mengingat hakikat prosa adalah narasi (cerita), maka di dalamnya ada :

1. pelaku cerita (tokoh),
2. rangkaian cerita (alur),
3. pokok masalah yang diceritakan (tema),
4. siapa yang menyampaikan cerita (pencerita), serta
5. tempat, waktu, dan suasana seperti apa cerita itu berlangsung (latar).

Itulah yang kemudian disebut unsur intrinsik prosa atau teks cerita fiksi.



## Contoh Teks Fiksi



**Judul** : Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin  
**Pengarang** : Tere-Liye  
**Penerbit** : Gramedia Pustaka Utama  
**Cetakan** : Ketujuh, September 2012  
**Jumlah halaman** : 264 halaman

*“Dia bagai malaikat bagi keluarga kami. Merengkuh aku, adikku, dan Ibu dari kehidupan jalanan yang miskin dan nestapa. Memberikan makan, tempat berteduh, sekolah, dan janji-janji masa depan yang lebih baik. Dia sungguh bagai malaikat bagi keluarga kami. Memberikan kasih sayang, perhatian, dan teladan tanpa mengharap budi sekali pun. Dan lihatlah, aku membalas itu semua dengan membiarkan mekar perasaan ini. Ibu benar, tak layak aku mencintai malaikat keluarga kami. Tak pantas. Maafkan aku, Ibu. Perasaan kagum, terpesona, atau entahlah itu muncul tak tertahankan bahkan sejak rambutku masih dikepang dua. Sekarang, ketika dia boleh jadi tidak pernah menganggapku lebih dari seorang adik yang tidak tahu diri, biarlah... biarlah aku luruh ke bumi seperti sehelai daun... daun yang tidak pernah membenci angin meski harus terenggutkan dari tangkai pohonnya”*

Daun yang jatuh tidak pernah membenci angin, berkisah tentang kenangan dan cinta yang dialami oleh seorang gadis cantik dan pintar bernama Tania. Seperti sebuah lego yang disusun satu persatu hingga menjadi utuh, kisah dalam novel yang di tulis oleh Tere Liye ini sanggup menghanyutkan hati pembaca pada setiap potongan ceritanya. Ketika berumur 11 tahun, kerasnya kehidupan membuat Tania dan Dede—adik Tania—terpaksa mencari uang dengan mengamen dari satu bus kota ke bus yang lainnya, hal tersebut mereka lakukan demi menghidupi diri mereka dan sang ibu yang sakit-sakitan. Ayah Tania meninggal ketika Tania berumur 8 tahun.

Sejak saat itu pula kehidupan mereka yang pas-pasan berbalik menjadi serba kekurangan. Tania, Dede, dan Ibunya diusir dari rumah kontrakan lalu memutuskan untuk tinggal di rumah kardus dekat dengan sungai dan tempat pembuangan. Ketika Tania dan Dede sedang mengamen, tanpa sengaja Tania menginjak sebuah paku payung pada telapak kaki tanpa alasnya. Tania kecil mencoba menahan rasa sakit sementara adiknya hanya bisa panik tanpa tahu harus melakukan apa. Orang-orang dalam bus hanya melirik Tania yang kesakitan tanpa rasa iba. Ketika itulah, seorang pria muda datang menolong dan membalut kaki Tania dengan sapu tangan putih miliknya. Pria itu bernama Danar, malaikat yang dikirimkan Tuhan untuk merubah kehidupan Tania, Dede, dan Ibunya. Lambat laun

setelah beranjak dewasa, gadis itu akhirnya sadar bahwa perasaan lugu yang diam-diam tumbuh di hatinya sejak dulu bukanlah perasaan biasa selayaknya seorang adik kepada kakaknya. Damar menjadi pria yang membuka babak baru yang lebih baik dalam kehidupan Tania, juga menjadi cinta pertama baginya. Salahkah perasaan ini? Salahkah bila Tania menyukai seseorang itu, seseorang yang menjadi malaikat bagi keluarganya?

Sudut pandang orang pertama yang digunakan oleh Tere Liye dalam novel ini membuat emosi dan penyampaian melalui sudut pandang Tania menjadi cukup baik dan dapat dinikmati pembaca. Alur maju-mundur yang penulis ingin coba sampaikan dalam bercerita sama sekali tidak membingungkan pembaca. Sang penulis sangat baik dalam merangkai sebuah cerita hingga menemukan benang merahnya. Walau ini adalah kali pertama saya membaca novel karya Tere Liye, nampaknya saya mulai jatuh cinta dengan gaya penulisan yang sederhana namun bermakna khas beliau. Satu hal yang membuat saya ingin memberikan komentar pada novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin yaitu karakter Damar yang saya rasa kurang terlihat dan melekat di dalam cerita. Mungkin karena di dalam novel ini, Tania seolah bercerita mengenai dirinya dan perasaan cintanya, juga ia menceritakan tokoh Damar dari sudut pandangnya.

*“.... Daun yang jatuh tak pernah membenci angin.... Dia membiarkan dirinya jatuh begitu saja. Tak melawan. Mengikhlaskan semuanya....*

### **TUGAS MODUL 3 dan 4 BAHASA INDONESIA TEKS EDITORIAL**

- 1. Buatlah teks editorial sesuai tempat Anda prakerin dengan menganalisis kalimat fakta dan opini!**
- 2. Jelaskan struktur teks editorial!**
- 3. Jelaskan kaidah bahasanya!**

### **TEKS FIKSI**

- 4. Buatlah teks fiksi yang menceritakan kejadian selama di perusahaan tempat Anda prakerin beri judul!**
- 5. Jelaskan struktur teks dan kaidah bahasanya!**
- 6. Jelaskan unsur intrinsiknya!**
  - a) Tema**
  - b) Tokoh**
  - c) Watak**
  - d) Setting/latar belakang**
  - e) Gaya bahasa**
  - f) Sudut pandang pengarang**
  - g) Alur/plot**
  - h) Amanat/nilai pendidikan yang dapat diambil**

Kirimkan tugas di atas pada classroom dalam satu file untuk memudahkan mengoreksi. Sertakan nama, kelas, dan nomor presensi pada file yang dikirim (format file seperti pada tugas modul sebelumnya).